



## Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri

Yoga Fernando Rizqi<sup>1</sup>, Loliyana<sup>2</sup>, Maman Surahman<sup>3</sup>, Verdiyanti Agus Wildiyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: [yoga.fernando@fkip.unila.ac.id](mailto:yoga.fernando@fkip.unila.ac.id), [loli.yana@fkip.unila.ac.id](mailto:loli.yana@fkip.unila.ac.id), [maman.surahman@fkip.unila.ac.id](mailto:maman.surahman@fkip.unila.ac.id), [verdiyantiaguswildiyani1@gmail.com](mailto:verdiyantiaguswildiyani1@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-06  <b>Keywords:</b> <i>Learning Assistance; Reading Ability; Relationships.</i>	The problem in this research is that the reading ability of grade II students at SDN 3 Teluk Pandan Pesawaran Regency are still low. This study aims to determine the relationship between parental learning assistance and reading ability of students. This research method is person product moment correlation type ex-post facto. The population in this study were class II students, amounting 55 students, with a sample of 55 students of class IIA and IIB, the sample was determined by the sampling jenuh technique. Data were collected using a likert scale type questionnaire and observation. The results of this study are that there is a significant relationship between parental learning assistance and reading ability of class II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran Regency.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-06  <b>Kata kunci:</b> <i>Hubungan; Kemampuan Membaca; Pendampingan Belajar.</i>	Masalah pada penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 3 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik. Metode penelitian ini adalah korelasi person product moment jenis ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 55 peserta didik, dengan sampel sebanyak 55 peserta didik kelas IIA dan IIB, sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesioner jenis skala likert dan observasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang dirancang untuk generasi yang mampu mengikuti arus perkembangan teknologi terbaru. Pembelajaran abad 21 diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik yang mengharuskan untuk bisa menguasai empat keterampilan belajar (4C), yaitu (1) Communication (komunikasi), (2) Collaboration (kolaborasi), (3) Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), dan (4) Creative and Innovative (kreatif dan inovatif). Komunikasi yang efektif menjadi hal penting dalam peradaban agar adanya pemahaman suatu informasi sehingga tidak terjadi salah persepsi. Komunikasi dapat terjadi secara lisan dan juga tertulis. Komunikasi tertulis dapat terjadi jika anak dapat memahami apa yang disampaikan melalui tulisan dengan cara memiliki kemampuan membaca dan literasi yang baik. Kecakapan literasi membaca dibutuhkan dalam mewujudkan keterampilan belajar 4C.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan di sekolah dasar, dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu (1) kemampuan mendengarkan atau menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Keterampilan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi (Dadan Suryana, 2016:144).

Pemerintah mendorong pembudayaan kegemaran membaca melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.

Gerakan nasional gemar membaca yang diamanatkan PP nomor 24 tahun 2014 ini diperkuat lagi dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagaimana dalam bagian IV tentang Mengembangkan Potensi Peserta Didik secara utuh, sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan potensinya untuk dapat mencapai keberhasilan. Kunci dari kesuksesan peserta didik di kelas rendah yaitu dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik adalah modal dasar untuk keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Membaca, salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar selain berhitung dan menulis. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik karena melalui membaca peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, apabila anak tidak berkompeten membaca maka anak merasa tidak beruntung terutama di dalam pergaulan dengan teman-teman di sekolahnya.

Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik tidak dapat bisa langsung mahir begitu saja, namun ada proses dan tahapan yang dilakukan seperti pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah. Sebagaimana, dalam membaca ada dua tahap utama yang dinamakan tahap pemula dan tahap lanjut. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa lisan dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Dardjowidjojo, 2010:8). Kemampuan berbahasa lisan merupakan kemampuan yang fundamental yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar membaca. Keterampilan berbahasa lisan melibatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam tata bahasa dan pengembangan kosakata yang dikembangkan oleh anak pada waktu mencoba mengartikan teks yang dibacanya. Selanjutnya, kemampuan berbahasa lisan membuat anak mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis tentang bahasa tulisan yang dibacanya sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap bacaan. Kegiatan membaca keras di sekolah dasar merupakan hal yang perlu dilakukan, walaupun anak yang bersangkutan tidak mengalami kesulitan membaca (Jamaris, 2014:134).

Kesulitan membaca dapat terjadi karena kurangnya pendampingan belajar di rumah, selain itu kesulitan membaca yang dialami pada

saat proses belajar anak dapat ditimbulkan dari beberapa gangguan seperti, gangguan yang dilakukan oleh teman-temannya, gangguan karena ingin bermain, serta gangguan faktor neurologis (gangguan yang disebabkan karena mata dan telinga serta otak bagian bawah mengalami kesulitan dalam menerima stimulus). Gangguan tersebut sebisa mungkin harus diatasi oleh pendidik maupun orang tua agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan potensi peserta didik muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya, berbicara sendiri, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa minat baca sudah dimulai tumbuh pada dirinya. Perlu ditanamkan sejak usia dini supaya kelak peserta didik memiliki kegemaran membaca.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Bimbingan orang tua kepada anaknya menjadi salah satu hal yang penting, orang tua dapat mengajarkan anak dalam hal hal yang kecil, hal-hal kecil tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan di rumah yang diberikan orang tua kepada anak sebaiknya dapat membentuk dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang baik pada anak. Semua sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, maka bisa dikatakan bimbingan orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Penerapan bimbingan oleh orang tua terhadap anak akan berpengaruh juga pada kemampuan membaca anak di sekolah. Kurangnya peran orang tua dalam pendampingan dan pemberian motivasi terhadap anak dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu anak-anak harus mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua. Hal itu tentunya sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak di dalam sekolah (Ni Nyoman, 2021:8). Observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari jumat, 19 November 2021 dikelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung, diperoleh data jumlah peserta didik kelas II sebanyak 55 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IIa yang berjumlah 27 peserta didik dan IIb yang berjumlah 28 peserta didik serta data jumlah peserta didik dalam kemampuan membaca semester ganjil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Didik dalam Kemampuan Membaca Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik		Tuntas		Belum Tuntas	
						Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	II A	11	16	27	17	62,96		10	37,03
2	II B	13	15	28	9	32,14		19	67,85
Total		24	31	55	26	47,27		29	52,72

Sumber: Dokumen Guru Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

Berdasarkan dari tabel 1 di atas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II tergolong cukup rendah, dimana sebesar 47,27% peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Teluk Pandan tuntas dalam kemampuan membacanya dan 52,72% peserta didik lainnya belum tuntas dalam kemampuan membacanya. Hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada wali kelas serta orang tua peserta didik didapatkan bahwa kemampuan membaca peserta didik rendah karena terdapat beberapa masalah pada peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang masih mengeja dan masih belum mampu membaca kata yang terdiri dari 2 atau 3 suku kata dengan lancar, belum mampu membaca diftong, kluster dan digraf. Selain itu peserta didik juga belum bisa membaca kata-kata menjadi satu kalimat. Adapula peserta didik yang sudah cukup lancar membaca, tetapi seringkali melakukan kesalahan seperti penambahan dan penggantian kata dalam membaca kalimat.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik tersebut diduga karena kurangnya pendampingan belajar yang dilakukan orang tua untuk anaknya di rumah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tati selaku wali kelas tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pendampingan belajar yang dilakukan orang tua untuk anaknya di rumah diantaranya ialah kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, kemudian pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi orang tua dalam pendampingan belajar pada anak, karena suatu kewajiban yang mengharuskan orang tua untuk bekerja. Jadi setiap orang tua memiliki waktu yang berbeda-beda dalam meluangkan waktu mereka untuk anaknya belajar apalagi jika orang tua sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak setiap saat bisa menemani anak-anaknya belajar.

Berakar dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan "Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan

Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri" yang akan dilakukan di SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran Lampung.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011: 38). Penelitian ini dilihat dari sumber permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasi person product moment* dengan *ex-post facto*. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013: 166). Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Sugiyono, 2017: 7). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang ada dan tidak adanya hubungan antara variabel pendampingan belajar orang tua (X) dengan variabel kemampuan peserta didik (Y).

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian korelasi yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 2 Teluk Pandan
2. Memilih subjek penelitian yaitu orang tua peserta didik dan peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian tentang pendampingan belajar orang tua dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan

membaca, dilakukan di lembar pengamatan observasi.

7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
8. Interpretasi hasil analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan yang beralamatkan di Jl. Raya Way Ratai Km. 17 Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 55 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengampilan sampel *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh* yang artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi, yang dilakukan dengan lembar pengamatan untuk memperoleh data tentang perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca. (2) Angket, teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik.

Instrument Penelitian berupa angket. Untuk menghindari sikap ragu-ragu dari responden dan tidak mempunyai jawaban yang jelas maka pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis angket tertutup serta menggunakan skala Likert. Hal ini karena skala Likert memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Tujuan dari uji coba instrument ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas, sehingga angket layak digunakan untuk penelitian. Menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik Analisis Data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat instrument menggunakan rumus Chi Kuadrat dan untuk uji prasyarat linieritas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Product Moment* dengan kaidah keputusan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Pengujian hipotesis yang kedua meng-

gunakan rumus korelasi ganda dengan kaidah keputusan hipotesis jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima artinya signifikan dan apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel bertujuan untuk menjelaskan variabel atau hasil data dalam ruang lingkup terbatas. Berdasarkan hasil penelitian tentang pendampingan belajar orang tua (X) dan kemampuan membaca peserta didik (Y) yang dilakukan pada kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran dengan jumlah responden yaitu 55 orang. Selanjutnya data kemampuan membaca peserta didik diambil dari lembar pengamatan observasi. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan Microsoft Excel 2013. Peneliti juga mencantumkan perhitungan secara manual. Berdasarkan analisis perhitungan validitas, item pernyataan pendampingan belajar orang tua (X) yang valid berjumlah 23 item dan item pernyataan yang tidak valid berjumlah 7 item.

**Tabel 2.** Uji validitas instrumen angket variabel x (pendampingan belajar orang tua)

No.	r hitung	r tabel	No.	r hitung	r tabel
1	0.458	0.361	16	0.523	0.361
2	0.051	0.361	17	0.200	0.361
3	0.458	0.361	18	-0.007	0.361
4	0.170	0.361	19	0.430	0.361
5	0.735	0.361	20	0.402	0.361
6	0.667	0.361	21	0.648	0.361
7	0.643	0.361	22	0.767	0.361
8	0.117	0.361	23	0.437	0.361
9	0.615	0.361	24	0.375	0.361
10	0.448	0.361	25	0.300	0.361
11	0.501	0.361	26	0.557	0.361
12	0.497	0.361	27	0.056	0.361
13	0.744	0.361	28	0.414	0.361
14	0.791	0.361	29	0.557	0.361
15	0.650	0.361	30	0.401	0.361

Validitas instrument angket dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Peneliti juga mencantumkan perhitungan secara manual. Berdasarkan uji validitas di atas diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu

**Tabel 3.** validitas Instrumen Angket

Variabel Item Pernyataan	Variabel Item Pernyataan
X1 (Pendampingan Belajar Orang Tua)	1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan rumus cronbach alpha  $r_{11}$  yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $n = 30$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga diketahui bahwa  $r_{11} = 0,891 > r_{tabel}$  (0,361), maka instrumen angket dinyatakan reliable. Berdasarkan hasil penelitian tentang pendampingan belajar orang tua (X) dan kemampuan membaca peserta didik (Y) yang dilakukan pada kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran dengan jumlah responden yaitu 55 orang. Selanjutnya data kemampuan membaca peserta didik diambil dari lembar pengamatan observasi. Data variabel pendampingan belajar orang tua diperoleh dari hasil jawaban angket wali murid yang berjumlah 30 pernyataan. Hasil uji validitas diperoleh 23 pernyataan yang valid dan akan digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian tentang pendampingan belajar orang tua dengan 55 orang responden dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Daftar Nama Variabel X

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Amah	82	31	Rena Y	59
2	Aminah	59	32	Rennita	57
3	Anita T.	72	33	Rohana H.	56
4	Caca	68	34	Rahani	57
5	Decy S	66	35	Rohati	57
6	Desi F.	77	36	Rohimah	57
7	Dewi N	61	37	Rosila	57
8	Elini P.	61	38	Rosmida	57
9	Emawati	73	39	Saniah	62
10	Fitri P.	62	40	Saptunah	77
11	Ida L.	79	41	Shinta H.	57
12	Juniah	74	42	Sulastri	52
13	Lediana	67	43	Sumarti	52
14	Lucy A.	67	44	Sumiyati	53
15	Maratus	48	45	Suryanti	57
16	Maria A.	67	46	Sutihat	52
17	Mariana	72	47	Suwarni	67
18	Marlina	52	48	Sofi Prada	67
19	Misni	62	49	Tari	77
20	Muinah	77	50	Warsini	72
21	Musinah	82	51	Wiwin I.	77
22	Nur Aini	61	52	Yani	66
23	NurAisyah	61	53	Yeni W.A	72
24	NurHayati	82	54	Yulis T.	57
25	Nur Hayati	82	55	Yuni Sara	72
26	Nurmilah	62			
27	Nursati	53			
28	Poniyah	57			
29	Rahayu L	57			
30	Rahma K.W	67			

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Variabel X

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	48-52	5	9,19
2	53-57	14	24,60
3	58-62	10	18,20
4	63-67	8	15,00
5	68-72	6	11,00
6	73-77	7	13,00
7	78-82	5	9,10
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pendampingan belajar orang tua terdapat dibawah rerata sebanyak 29 dari 55 orang tua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar orang tua kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran tergolong rendah. Data variabel kemampuan membaca peserta didik diperoleh dari lembar hasil pengamatan observasi. Hasil dari penelitian tentang kemampuan membaca dengan 55 peserta didik dijelaskan sebagai berikut

**Tabel 6.** Daftar Nama Variabel Y

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Adriyan	77,5	31	Muh R.F	57,5
2	Adznan	72,5	32	Muh R.P	62,5
3	Afkar	72,5	33	Muh F.	62,5
4	Alya Z.	72,5	34	Muh I.	57,5
5	Azela D.	67	35	Muh R	67
6	Anisa	77,5	36	Nadia F	77,5
7	Aqilla	65	37	Naila	62,5
8	Arya	52,5	38	Putri S.s	72,5
9	Ayu L.	62,5	39	Prajananda	57,5
10	Azahra A	65	40	Qeisyia O.	72,5
11	Bastian A.	77,5	41	Refi A.	72,5
12	Beril Y.	77,5	42	Resya	62,5
13	Danu N.	72,5	43	Reskika R.N	77,5
14	Dika E.	77,5	44	Reza F.D	72,5
15	Dilfa A.P	67	45	Sartika A.	77,5
16	Dita F.	65	46	Sergiova N.A	62,5
17	Elfa H	65	47	Sovia C.P.	77,5
18	Faizah	57,5	48	Syafira W.	62,5
19	Faiz M.	62,5	49	Syakira	62,5
20	Ghisel	82,5	50	Syakira K.R.	62,5
21	Iska N.	82,5	51	Syaqilla E.L.	72,5
22	Juwita	52,5	52	Ulil A.B.A	52,5
23	Kayla A.I	57,5	53	Vebinia A.	72,5
24	Keisya P.	82,5	54	Yuni Sara	62,5
25	Lu'lu'ul	82,5	55	Zaida S.	62,5
26	Meiy M	52,5			
27	Muh D.	52,5			
28	Muh H	50			
29	Muh H	62,5			
30	Muh R	57,5			

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	50-54	6	10,90
2	55-59	6	10,90
3	60-64	13	23,64
4	65-69	7	12,72
5	70-74	10	18,20
6	75-79	9	16,36
7	80-84	4	7,27
Jumlah		55	100

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik terdapat dibawah rerata sebanyak 29 dari 55 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran tergolong rendah

#### A. Uji Prasyarat Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data variabel X (pendampingan belajar orang tua) dan Y (kemampuan membaca peserta didik). Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* secara manual dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2013. Interpretasi perhitungan data pendampingan belajar orang tua dilakukan dengan membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = dk - 1 = 7 - 1 = 6$  didapat tabel chi kuadrat  $X^2$  tabel sebesar 12,59158. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $X^2$  hitung = 10,2104 <  $X^2$  tabel = 12,59158, berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal.

Interpretasi perhitungan data kemampuan membaca peserta didik dilakukan dengan membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = dk - 1 = 7 - 1 = 6$  didapat tabel chi kuadrat  $X^2$  tabel sebesar 12,59158. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $X^2$  hitung = 6,4475 <  $X^2$  tabel = 12,59158, berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi **normal**.

##### 2. Analisis Uji Linieritas

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data X dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya mencari kelinieritasan dari kedua variabel sebelum menguji hipotesis. Berikut ini hasil per-

hitungan linieritas antara variabel X (Pendampingan Belajar Orang Tua) dan Y (Kemampuan Membaca Peserta Didik). Hasil uji linieritas pada variabel X dan Y yaitu  $dk$  pembilang  $(k - 2) = 17 - 2 = 15$  dan  $dk$  penyebut  $(n - k) = 55 - 17 = 38$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh:  $F_{tabel} = 1,938$  didapat dengan kaidah yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} = 1,125 < F_{tabel} = 1,938$  maka data bersifat linier

##### 3. Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi secara manual dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua (X) dengan Kemampuan membaca peserta didik (Y) kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran.

$H_1$  : Terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua (X) dengan Kemampuan membaca peserta didik (Y) kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran.

Hasil dari penghitungan korelasi *product moment* yaitu 0,497. Jika dilihat dari tabel interval koefisien pada halaman 39 tabel 11 tingkat reliabilitasnya sedang dengan rentang kisaran 0,40-0,60 maka 0,497 termasuk kategori rentang tersebut, yang mana 0,497 didapat dari beberapa indikator yang telah dijadikan lembar angket dan lembar pengamatan observasi yang di cantumkan pada halaman 37, berarti terdapat hubungan yang sedang antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri, maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.

Hasil  $t_{hitung}$  didapat berdasarkan hasil perhitungan pada halaman 98 diperoleh  $t_{hitung} = 4,1696$  sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel statistik pada halaman 101. Jadi hasil signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 4,1696 > t_{tabel} = 2,006$  berarti signifikan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II sekolah dasar negeri



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi yang telah dilakukan, maka  $t_{hitung} = 4,1696 \geq t_{tabel} = 2,006$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II, dengan koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y sebesar 0,497 jika dilihat dari tabel interval koefisien tingkat reliabilitasnya sedang.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket orang tua peserta didik yang rendah serta dilihat dari hasil observasi peserta didik yang rendah pula. Peserta didik yang kemampuan membacanya sudah lancar akan lebih mengerti dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, maka hasil belajarnya pun akan meningkat dan juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena kemampuan membaca pada setiap peserta didik berbeda-beda, kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik yang masih kurang memuaskan dapat disebabkan berbagai hal, di antaranya kurangnya minat baca peserta didik, rendahnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya tingkat kecerdasan peserta didik, strategi pembelajarannya yang masih kurang efektif, rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Godman dalam Solehuddin, dkk, (2009:7.2) bahwa membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf-huruf, tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berfikir tentang apa yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata kata tanpa konteks dan pengertian, dalam hal ini mengajarkan membaca pada anak seharusnya tidak hanya mengajarkan huruf atau kata saja, tetapi juga disertai dengan sesuatu yang dapat mewakili kata yang dibaca anak, misalnya dengan gambar.

Hal senada diungkapkan oleh beberapa penelitian yang menjadi acuan salah satunya yaitu hasil penelitian Riris Dwi Harnanda Vol

5 No. 1 tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Antara Bimbingan Orang tua di rumah dengan kemampuan membaca anak di sekolah" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Bimbingan Orang tua di rumah dengan kemampuan membaca anak di sekolah. Menurut teori pada penelitian Riris Dwi Harnanda (Vol. 5, No. 1, 2020), bimbingan orang tua adalah suatu pengarahan yang dilakukan oleh orang tua yang ditujukan kepada anaknya berupa pemberian bantuan, pengasuhan, mendidik, mendisiplinkan, perhatian agar dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan hidup yang baik. Sedangkan kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam penguasaan membaca huruf, membaca suku kata, membaca gambar dan kata, serta mampu untuk membaca kalimat sederhana. Kemampuan membaca penting dimiliki anak karena anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan gagasan rumit secara lebih baik serta dari membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat bertanggungjawab dalam mendidik maupun membimbing anaknya seperti saat anak belajar membaca.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal tersebut dianggap penting karena orang tua disini memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anak sebelum mengenali apapun. Anak akan mendapatkan berbagai pelajaran serta pengetahuan awal dari orang tua, termasuk dalam kegiatan membaca. Orang tua yang selalu menemani anak dalam proses belajar anak di rumah dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan minat baca peserta didik. Tetapi pada kenyataannya, rata-rata kurangnya keterlibatan orang tua dalam meluangkan waktu untuk memperhatikan proses belajar anak atau bahkan membantu anak dalam proses pembelajaran di rumah. Para orang tua cenderung menyerahkan tugas tersebut kepada pendidik di sekolah padahal orang tua sendiri pun berkewajiban untuk melihat dan membimbing anak dalam proses belajarnya.

Penelitian Retno Ambaryanti tahun 2013. Vol. 2, No. 2 dengan judul "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas pendampingan orang tua dengan kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik intensitas pendampingan orang tua terhadap anak semakin baik pula kualitas hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain juga mengungkapkan salah satunya dalam Penelitian Victoria Ihekerenma and Okiotor Margaret Vol. 7, No. 4 Tahun 2020 dengan judul "Effect of Parental Involvement on the Reading Skills of Pupils in Lower Primary School in Ondo State, Nigeria". Hasil penelitian ini adalah bahwa peserta didik sekolah dasar yang lebih rendah memiliki tingkat perkembangan kemampuan membaca rata-rata pada skala instrumen yang digunakan. Levelnya dianggap tidak cukup baik. Alasan penilaian ini adalah karena kurang dari 16% sampel menunjukkan bukti tingkat perkembangan kemampuan membaca yang baik.

Membaca, salah satu faktor utama yang harus orang tua perhatikan karena membaca dasar dari semua mata pelajaran. Keberhasilan dalam membaca juga merupakan pintu gerbang keberhasilan di bidang akademik lainnya (Hanemann dan Krolak, 2017). Anak yang berasal dari lingkungan rumah yang kaya literasi menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan membaca yang lebih tinggi pada awal sekolah taman kanak-kanak dan sepanjang sekolah dasar (Xiaofeng, Wenhui dan Aibaro, 2018).

Aktivitas orang tua kepada anak yang di lakukan di rumah, seperti membacakan cerita dan memperkenalkan anak mereka pada buku dipercaya juga akan memberi mereka awal yang lebih baik di sekolah dibandingkan teman sebayanya di sekolah dasar yang kurang diperkenalkan dengan buku. Anak tersebut akan menemukan wawasan kata yang lebih luas sebagai batu loncatan. Selain itu, penguasaan keterampilan membaca awal sangat terkait dengan sensitivitas bahasa anak. Peningkatan pengetahuan anak tentang sensitivitas bahasa diyakini dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Anak tersebut akan mempelajari keterampilan membaca dengan mengamati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi membaca. Hal-hal yang dilakukan ini hendaknya menjadi teladan bagi orang tua untuk diterapkan bersama anak-anaknya.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan data yang diperoleh dan penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji prasyarat penelitian diperoleh nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambaryanti, Retno. 2013. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. 2 (2). 43: 49. DOI:10.31004/obsesi.v5i2.740
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Comprehension: Evidence From the Left-Behind Children in Rural China. *Frontiers in Education*. 3: 1-10. DOI: 10.3389/feduc.2018.00071
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor, Jakarta.



- Ervalna, Ni Nyoman., Rapani., & Izzatika, A. 2021. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (1): 1-19. DOI: 10.23960/pdg.v9i1.23167
- Hanemann, U., & Krolak, L. 2017. *Fostering a Culture of Reading and Writing*. UNESCO Institute for Lifelong Learning, Hamburg.
- Harnanda, Riris Dwi., dkk. 2020. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 5 (1): 56-64
- Ihekerenma, Victoria and Okiotor Margaret. 2020. Effect of Parental Involvement on the Reading Skills of Pupils in Lower Primary School in Ondo State, Nigeria. *Journal of Education & Social Policy*. 7 (4). DOI: 10.30845/jesp.v7n4p1
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Sekolah*. Ghalia, Bogor.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana, Jakarta.
- Solehuddin, dkk. 2009. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi Aspek Perkembangan Anak*. Kencana, Padang.
- Xiaofeng, Ma., et al. 2018. *The Link Between Parental Absence and Poor Reading*